



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 8162-8169

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Penerapan Pendekatan Kooperatif Learning Untuk Meningkatkan Karakter Kerjasama Siswa

Afdhal Lestari¹, Erlisnawati², Non Syafriaferdi³, Charlina⁴

Pendidikan Dasar, Universitas Riau

Email: afdhal.lestari7054@grad.unri.ac.id[✉]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model *Cooperative Learning* dapat berpengaruh terhadap karakter kerjasama siswa pada pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan desain *one group pretest-posttest*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel yang digunakan berjumlah 35 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengamatan, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis uji normalitas dan uji hipotesis Paired Sample Test bantuan aplikasi SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari penerapan model *Cooperative Learning* terhadap karakter kerjasama siswa pada pembelajaran yang dapat dilihat dari uji *Paired Sample Test* yang menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang berarti $< 0,05$ dengan t_{hitung} sebesar 29,609 yang berarti lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 2,042.

Kata Kunci: *Cooperatif Learning, kerjasama, karakter*

Abstract

This study aims to determine whether the application of the Cooperative Learning model can affect the character of student cooperation in learning. This type of research is experimental research using a one group pretest-posttest design. The subjects in this study were fourth grade elementary school students. The sampling technique used was purposive sampling. The sample used was 35 students. Data collection techniques used are observation, questionnaires and documentation. The data analysis technique used is the analysis of the normality test and the Paired Sample Test hypothesis test with the help of the SPSS 25 application. The results show that there is an effect of applying the Cooperative Learning model to the character of student cooperation in learning which can be seen from the Paired Sample Test which shows a significance level of 0.000 which means < 0.05 with a t_{count} of 29.609 which means it is greater than the t_{table} of 2.042.

Keyword: *Cooperative Learning, cooperation, character*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan suatu usaha untuk mendidik anak-anak supaya bisa mengambil keputusan dengan bijak serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungan sekitarnya (Kesuma, Triatna, & Permana, 2012).

Kerjasama yang dilakukan antar sesama manusia ini agar mencapai tujuan bersama. Dengan kerjasama seseorang akan lebih mudah untuk menyelesaikan sesuatu dengan cepat. Riset membuktikan bahwa pada bidang aktivitas dan upaya manusia, jika dilakukan dengan adanya kerjasama secara kelompok, maka akan mengarah pada efisiensi dan efektivitas yang lebih baik (West, 2002: 1). Salah satu contoh kerjasama itu dapat ditemui pada pembelajaran. Dalam pembelajaran, siswa diharuskan untuk bekerjasama dengan siswa lain, karena dalam pembelajaran siswa dianjurkan untuk berbaur dengan siswa lainnya untuk menciptakan sebuah kelompok belajar. Pada saat ini, banyak anak-anak yang lebih mementingkan kepentingan dirinya sendiri, mengerjakan segala hal dengan sendiri seolah-olah tidak membutuhkan bantuan dari orang lain. Sekolah, sebagai lembaga pendidikan yang memiliki tanggung jawab penuh atas pembentukan karakter anak setelah orang tua, guru tidak hanya fokus menilai kognitif dan psikomotornya saja, namun guru juga memperhatikan nilai afektif yang ada pada peserta didik agar sikap dan sifat peserta didik tertata sejak dini.

Permasalahan yang dijumpai dalam pembelajaran adalah guru masih menggunakan model atau metode pembelajaran konvensional, sehingga hal tersebut kurang memacu motivasi siswa dalam pembelajaran, yang mana siswa harusnya dapat lebih aktif dalam pembelajarannya, namun yang terjadi di lapangan cenderung sebaliknya. Model pembelajaran yang seperti itu cenderung dapat menyebabkan peserta didik bersifat individualis. Bagaimana kerjasama akan terbentuk jika sosialisasi yang dimiliki peserta didik kurang atau bahkan tidak ada sama sekali.

Model pembelajaran merupakan model yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran di kelas. Sedangkan menurut Arends model pembelajaran mengacu pada metode yang akan digunakan, meliputi tujuan pembelajaran, tahapan pembelajaran, lingkungan belajar, dan pengelolaan kelas (Suprijono, 2014).

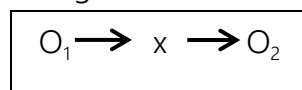
Pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan belajar bersama yang didasarkan pada perubahan informasi sosial antar kelompok, dimana setiap siswa harus bertanggungjawab, mendorong mereka untuk meningkatkan pembelajaran mereka dari anggota lain (Huda, 2011). Model pembelajaran kooperatif memiliki tujuan dalam pelaksanaannya yaitu membantu pembelajar untuk mencapai hasil belajar optimal dan mengembangkan keterampilan sosial pembelajar, mengajarkan keterampilan bekerjasama dan berkolaborasi dan memberdayakan pembelajar kelompok atas sebagai tutor sebaya bagi kelompok bawah (Hayati, 2017).

Penelitian ini juga memaparkan tiga penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti tentang peningkatan karakter kerjasama siswa melalui model pembelajaran kooperatif. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran Seni Tari Untuk Meningkatkan Kerjasama Pada Siswa Kelas X di SMAN 10 Bandung (Pamungkas, 2018). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dan Kerjasama Siswa (Alsaputra, 2015). Peningkatan Kerjasama Dan Prestasi Belajar IPA Siswa kelas IV SD Negeri Weroharjo Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Tahun Ajaran 2016/2017 (Bony, 2017).

Setelah model pembelajaran kooperatif (cooperative learning) diterapkan pada pembelajaran diharapkan siswa dapat berinteraksi dan menjalin kerjasama dengan teman sebayanya dalam mengerjakan tugas yang diberikan, karena tugas-tugas yang diberikan memerlukan pertanggung-jawaban dari masing-masing siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Penelitian eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendali (Sugiyono, 2012). Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu pengaruh suatu perlakuan terhadap karakter kerjasama siswa kelas IV dalam pembelajaran. Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre Experimental Design*. Desain ini dikatakan *pre experimental design* karena bukan *eksperimen* sungguh-sungguh, karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Penelitian dengan *Pre Experimental Design* terdapat desain yang akan digunakan untuk penelitian ini yaitu *One Group Pretest - Posttest Design* (satu kelompok sebelum dan sesudah tes). Dalam desain ini terdapat pretest sebelum dilakukan perlakuan, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelumnya (Sugiyono, 2011). Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Keterangan :

O1 = nilai pretest (sebelum diberi perlakuan), siswa diamati dengan pretest untuk mengetahui tingkat kerja samanya

x = treatment atau perlakuan (Model pembelajaran kooperatif)

O2 = nilai posttest (setelah diberi perlakuan), siswa telah mengikuti pembelajaran seni tari melalui model pembelajaran kooperatif.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Rancangan Perlakuan. Penelitian ini akan dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan dengan rancangan perlakuan sebagai berikut.

Pertemuan Pertama (*Pretest*). Peneliti menggunakan metode pembelajaran ceramah, tanya jawab dan untuk menjelaskan tentang materi pembelajaran. Sebelum membahas materi, peneliti melakukan *pretest* dengan menggunakan lembar angket dan tes unjuk kerja terhadap siswa.

Pertemuan Kedua (Perlakuan). Peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif dan metode demonstrasi, kemudian melanjutkan dengan materi pembelajaran.

Pertemuan Ketiga (Perlakuan). Peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif dan metode demonstrasi, kemudian melanjutkan materi pembelajaran.

Pertemuan Keempat (*Posttest*). Pada pertemuan ketiga peneliti mengambil nilai *posttest* terhadap siswa setelah diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) selama 3 pertemuan pada proses pembelajaran. Nilai *posttest* diambil dengan menggunakan angket dan tes unjuk kerja untuk mengetahui peningkatan karakter kerjasama siswa. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas IV SD.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling yang digunakan yaitu *Sampling Purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011). Berdasarkan populasi diatas, maka sampel yang peneliti ambil adalah kelas IV dengan jumlah siswa sebanyak 35 orang. Teknik pengumpulan data dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, tes unjuk kerja dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, tes unjuk kerja dan dokumentasi.

Variabel yang di Ukur. Variabel adalah konstruk (constructs) atau sifat yang akan dipelajari (Huda, 2011). Dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel bebas (*independen variabel*) (X)

adalah model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) pada pembelajaran. Sedangkan variabel terikat (*dependen variabel*) (Y) adalah Karakter kerjasama siswa kelas IV SD. Analisis dalam penelitian ini berupa uji normalitas dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas penerapan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran di kelas IV SD pada semester genap 2022- 2023. Pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan belajar bersama yang didasarkan pada perubahan informasi sosial antar kelompok, dimana setiap siswahasus bertanggungjawab, mendorong mereka untuk meningkatkan pembelajaran mereka dari anggota lain (Huda, 2011). Tujuan dari model pembelajaran kooperatif adalah membantu pembelajaran untuk mencapai hasil belajar optimal dan mengembangkan keterampilan sosial pembelajar, mengajarkan keterampilan bekerjasama dan berkolaborasi dan memberdayakan pembelajar kelompok atas sebagai tutor sebaya bagi kelompok bawah. Pembelajaran kooperatif mempunyai beberapa kelebihan dan kelemahan.

1. Kelebihan Model Kooperatif
 - a. Melalui model pembelajaran kooperatif siswa tidak bergantung kepada guru secara terus menerus, tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri.
 - b. Meningkatkan prestasi belajar dan memperdalam pemahaman siswa.
 - c. Mengembangkan sikap kepemimpinan & sikap positif siswa.
 - d. Mengembangkan sikap menghargai diri sendiri dan rasa saling memiliki.
2. Kelemahan Model Kooperatif
 - a. Membutuhkan waktu yang lama
 - b. Menuntut sifat tertentu pada siswa, misalnya sifat bekerjasama.
 - c. Guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang,.
 - d. Selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung, ada kecenderungan topik permasalahan yang dibahas meluas sehingga banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
 - e. Saat diskusi terkadang didominasi seseorang, hal ini mengakibatkan siswa yang lain menjadi pasif.

Langkah-langkah Model Kooperatif (*cooperative learning*) (Hayati, 2017) yaitu:

1. Fase 1 (Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik): Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa.
2. Fase 2 (Menyajikan informasi): Guru menyajikan informasi kepada peserta didik dengan ceramah, demonstrasi atau diskusi.
3. Fase 3 (Mengorganisasikan peserta didik): Guru membagi peserta didik menjadi

beberapa kelompok belajar.

4. Fase 4 (Membimbing kelompok-kelompok belajar): Guru membimbing kelompokkelompok pada saat pembelajaran berlangsung atau pada saat mereka mengerjakan tugas.
5. Fase 5 (Evaluasi): Guru mengevaluasi hasil belajar atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
6. Fase 6 (Memberikan penghargaan): Guru menilai dan memberikan penghargaan atas upaya dan hasil yang dicapai individu atau kelompok.

Berdasarkan hasil pretest dan posttest yang telah dilakukan, didapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 1 : Deskriptif Data

	N	Range	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation		
					Mean	Std. Error		
Pre-Tes	35	10	63	73	68,51	,407	2,406	5,787
Post Tes	35	9	79	88	83,29	,443	2,619	6,857

Berdasarkan Tabel 1, perbandingan perolehan nilai *pre-test* dan *post-test*, terlihat adanya perbedaan dan sebuah peningkatan yang cukup signifikan. Nilai terendah pada saat *pre-test* sebesar 63 dan nilai tertinggi sebesar 73 dengan rata-rata 68,51. Sedangkan pada hasil *post-test* setelah dilakukannya sebuah perlakuan model *cooperative learning* pada pembelajaran maka didapat nilai terendah yang diperoleh peserta didik sebesar 79 dan nilai tertinggi sebesar 88 dengan perolehan rata-rata 83,29.

Setelah mendapatkan nilai *pretest-posttest*, selanjutnya data akan diuji kenormalannya. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas:

- Jika nilai signifikansi > 0,05 maka nilai dinyatakan berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi < 0,05 maka nilai dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Tabel 2 : Uji Normalitas data

Hasil Pretest	Kolmogorov-Smirnova				Shapiro-Wilk		
	Angket	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Posttest	Pre-Tes	,160	35	0,23	,949	35	,108
	Post Tes	,142	35	0,70	,949	35	,108

Berdasarkan tabel 2, dapat diartikan bahwa hasil dari *pretest – posttest* yang telah peneliti dapatkan dari responden menggunakan pengujian normalitas *KolmogorovSmirnov* dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai sig. *Pretest* 0,023 > 0,05 dan nilai sig. *posttest* 0,70 > 0,05. Sedangkan uji normalitas menggunakan *Shapiro Wilk* dengan taraf sig. 0,05 diperoleh nilai sig. *pretest* 0,108 > 0,05 dan nilai sig. *posttest* 0,108 > 0,05 sehingga data dapat dinyatakan berdistribusi normal.

Dari data pretest dan posttest, kemudian dicari uji hipotesis (uji t dengan menggunakan uji paired sample test). Untuk mengetahui peningkatan kerjasama siswa dari hasil penerapan model cooperative learning dalam pembelajaran siswa kelas IV SD, semester genap 2022/2023. Uji *Paired Sample Test* merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengkaji keefektifan suatu perlakuan, dengan ditandai perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (Widiyanto, 2013). Uji hipotesis *Paired Sample Test* atau uji hipotesis dengan sampel berpasangan atau bisa dikatakan sampel yang diteliti sama namun pengambilan datanya diwaktu yang berbeda. Hasil Uji hipotesis Paired sample t_{test} sebagai berikut:

Tabel 3 : Uji Hipotesis Paired Sampel T Test

	Mean	Std. Dev	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	F	Sig. (2-tailed)
				lowe	Upper			
Pre Test - Post Test	14,771	2,951	,449	15,785	13,758	29,609	34	,000

Pengambilan keputusan dari uji *Paired Sample Test* mengacu pada: H_a diterima dan H_0 ditolak apabila nilai sig.(2-tailed) < 0,05 H_a ditolak dan H_0 diterima apabila nilai sig.(2-tailed) > 0,05 Dari data *pretest – posttest* yang telah diuji menggunakan uji *Paired Sample Test* diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05. Dengan perolehan thitung 29,609 < t_{tabel} 2,042. Dari perhitungan diatas, dapat disimpulkan bahwasannya ada pengaruh dari penerapan model cooperative learning pada pembelajaran terhadap karakter kerjasama siswa dikelas IV SD. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh dari penerapan model *cooperative learning* terhadap karakter kerjasama siswa pada pembelajaran dikelas IV SD diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari perbandingan perolehan nilai *pre-test dan post-test*, terlihat adanya perbedaan dan sebuah peningkatan yang cukup signifikan. Nilai terendah pada saat pre-test sebesar 63 dan nilai tertinggi sebesar 73 dengan rata-rata 68,51. Sedangkan pada hasil *post-test* setelah dilakukannya sebuah perlakuan model *cooperative learning* pada pembelajaran maka

didapat nilai terendah yang diperoleh peserta didik sebesar 79 dan nilai tertinggi sebesar 88 dengan perolehan rata-rata 83,29. Dibuktikan dengan nilai dari uji paired sample t-test dengan perolehan nilai sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ dengan perolehan $t_{hitung} 29,609 > t_{tabel} 2,042$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa penerapan model kooperatif (*cooperative learning*) dapat meningkatkan karakter kerjasama pada pembelajaran di kelas IV SD pada semester genap tahun ajaran 2022-2023 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Hayati, S. (2017). Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning. Magelang: Graha Cendikia.
- Huda, M. (2011). Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur Dan Model Terapan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kesuma, D., Triatna, C., & Permana, J. (2012). Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Suprijono, A. (2014). Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung: ALFABETA.
- West, M. 2002. Effective Teamwork Kerja Sama Kelompok yang Efektif. Yogyakarta: Kanisius